Warta KEHATI

EDISI JANUARI - MARET 2015

MENGHUTANKAN KEMBALI HUTAN INDONESIA

3 **PERINTIS KEHATI** Panen Raya Sorgum di Dusun Litukedon, Flores

4 **PENDORONG LESTARI KEHATI** Rawa Tripa Kini Menjadi Kawasan Hutan Lindung Gambut

5 **PEDULI KEHATI** Menghutankan Indonesia Kembali

6 **TUNAS KEHATI** Cap(na)ture Pemetaan Hijau Kota Besar

7 **KEHATI AWARD** Selamat Para Pahlawan Keanekaragaman Hayati Indonesia, 2015!

SALAM KEHATI

Dok. KEHATI

Salam Lestari,

Selama tiga bulan ke belakang, Yayasan KEHATI, telah melaksanakan beberapa kegiatan besar. Antara lain adalah KEHATI Award dan terakhir dalam memperingati Hari Hutan Sedunia, bersama dengan beberapa organisasi lingkungan melakukan penanaman pohon-pohon buah di hutan kota Universitas Indonesia. Yayasan KEHATI merasa bangga bahwa masih banyak orang-orang yang peduli dan mendedikasikan dirinya untuk memastikan keanekaragaman hayati dan ekosistem lingkungan tetap terjaga.

KEHATI Award di rancang untuk memberi penghargaan kepada para pejuang lingkungan di berbagai bidang. Baik perorangan maupun institusi. Pemerintah juga swasta. Penerima KEHATI Award antara lain Aziil Anwar dari Majene, Sulawesi Barat. Dia menghidupkan mangrove di sana untuk penanggulangan abrasi di daerah kawasan pesisir tempat tinggalnya. Di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, ada Ir. Januminro yang membangun kembali hutan gambut yang hilang akibat bencana kebakaran. Mewakili Jabodetabek, Ibu Ambarwati Esti pimpinan CV Arum Ayu dari Tangerang Selatan, Banten, menciptakan pewarna alami makanan untuk melindungi anak anak dari sumber makanan berbahaya. Sementara di Jawa Timur, Prof. Achmad Subagio dari Jember, Jawa Timur. berhasil "menyuburkan" kembali lahan marjinal (lahan kritis), dan menanaminya dengan tanaman sumber pangan alternatif seperti singkong pengganti beras, dan kacang koro pengganti kedelai dalam pembuatan tempe dan bahan baku es krim. Upaya ini berdampak langsung maupun tidak langsung pada kesejahteraan masyrakat di wilayah tersebut. Di bidang seni, Agustinus Sasundu dari Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, melestarikan bambu dan menggunakan serta mengembangkannya menjadi alat musik seperti terompet, bas, trombon, klarinet. Kita juga menemukan sekelompok anak muda dari Undip tergabung dalam kelompok Kesemat yang menyelamatkan ekosistem mangrove di pesisir Teluk Awur, Jepara dan Semarang.

Menemukan mereka membuat kami optimis dan merasa Indonesia masih penuh harapan untuk Kelestarian Kehati kita. Kita merasa yakin selain enam orang yang kami sebut di atas, masih ada di luar sana di Indonesia orang-orang yang berdedikasi dan berjuang tanpa lelah untuk lingkungan dan keanekaragaman hayati di Indonesia.

Di kuartal 1 tahun 2015, KEHATI juga terlibat aktif dalam memperingati hari kehutanan sedunia dengan berpartisipasi pada acara penanaman pohon yang di pusatkan di Universitas Indonesia. Demi bumi yang lebih baik, mari kita jadikan keseharian kita menjadi hari "peringatan" untuk selalu menjaga bumi kita. Salah satunya yang kami dengungkan adalah gerakan menanam pohon kembali. Dalam setiap kesempatan, jika kita mempunyai kemampuan, maka mari hidupkan kembali semangat memelihara hutan dan keanekaragaman hayatinya, karena dengan lingkungan yang baik, manusia pun akan tumbuh sehat lahir dan batin. Hutan dan keanekaragaman hayati adalah kekayaan yang luar biasa umat manusia. Kita menjaga dan merestorasi hutan hutan kita yang rusa untuk mewariskan bumi yang sehat dan bermanfaat bagi anak cucu kita, sekaligus menjaga anugerah Tuhan yang luar biasa ini bagi umat manusia, untuk menjaga kesehatan paru-paru dunia sekarang dan di masa yang akan datang.

Ijinkan saya menyampaikan pada kita semua, selamat hari sejuta pohon, selamat hari kehutanan dan air sedunia, dan selamat hari bumi, setiap hari kehidupan kita bersama.

Salam Lestari,
M.S. Sembiring
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI

KEHATI
Biodiversity Conservation Trust Fund

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
MS. Sembiring

Redaktur
MS. Sembiring

Penulis & Kontributor
Basuki Rahmad
M. Saleh
Puji Sumedi
Rina Kusuma
Rosyid Nurul Hakim

Editor
Sinaryatie Saloh

Redaksi Warta KEHATI
Jl. Bangka VIII No 3B
Pela Mampang
Jakarta Selatan 12720

T +62-21-718 3185
+62-21-718 3187
F +62-21-719 6131

www.kehati.or.id
buletin@kehati.or.id
facebook kehati@kehati.or.id
youtube yayasankehati
twitter @kehati
linkedin yayasankehati

Pengelolaan Warta KEHATI atas kerjasama
Yayasan KEHATI dengan JIKom (Jelajah Indi Komunikasi)

JIKom
Jelajah Indi Komunikasi
Brings Idea for Better Changes

jelajahkomunikasi@gmail.com www.jelajahindikomunikasi.com
@JIKomID JelajahKomunikasi

Desain & layout:
Pryatin Mulyo Santoso | pmsantoso@gmail.com

Tentang KEHATI

Didirikan tanggal 12 Januari 1994 oleh Prof. Emil Salim dkk, merupakan lembaga penyandang dana nirlaba dan mandiri yang bertujuan memberi dukungan sumber daya dan memfasilitasi berbagai aktifitas pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan. Informasi lengkap dapat dilihat di www.kehati.or.id.

Dok. pribadi Maria Loretha

Maria Loretha saat panen raya sorgum bersama masyarakat Litukedon, Flores.

PANEN RAYA SORGUM DI DUSUN LITUKEDON, FLORES

Para kelompok tani dari Dusun Litukedon, Desa Kawalelo, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur, pada 23 Maret 2015 melakukan panen raya sorgum. Kali ini mereka merayakannya bersama Gubernur NTT (Nusa Tenggara Timur), Drs Frans Lebu Raya dan Uskup Agung Larantuka, Mgr. Frans Kopong Kung.

Panen raya ini di dukung oleh Yayasan KEHATI dan merupakan inisiasi dari peraih KEHATI Award kategori Prakarasa Lestari KEHATI di tahun 2012, Maria Loretha. Sorgum yang dipanen ini merupakan kebun rakyat seluas 27 hektar yang telah mereka tanam sejak November 2014. Pengembangan tanaman ini merupakan pendampingan keuskupan Larantuka.

"Kami membina sekitar 34 kelompok tani yang tersebar di delapan kabupaten, di Flores ini. Mereka sudah menyadari tentang kelebihan sorgum sehingga mau menanam," ujar Mama Tata, panggilan akrab Maria Loretha, yang memulai mendekati kelompok tani di Flores untuk menanam sorgum sejak 2010 ini.

Maria Loretha seperti dikutip Tribun NTT menjelaskan, sorgum di desa tersebut berkembang cukup bagus karena hasil panen tiap hektar bisa mencapai 4 ton dari biasanya 2-3 ton sekali panen.

Sorgum adalah tanaman panganan lokal asli NTT yang tidak begitu populer sejak adanya berasinasi yang dicanangkan Pemerintah Orde Baru. Beberapa kelompok petani di NTT mulai melakukan penanamannya kembali. Salah satunya yang dirintis perempuan keturunan Dayak Kanayatn, Maria Loretha, atau kini dikenal sebagai Mama Sorgum Flores, ini.

Gubernur NTT dalam mengikuti panen raya - seperti dikutip berbagai media mengatakan, tanaman sorgum perlu terus dikembangkan di wilayahnya. Selain untuk memenuhi keperluan pangan warganya diharapkan juga bisa memenuhi kebutuhan pasar.

[Mushafiyani - JIKom]

Dok. TFCA Sumatera

RAWA TRIPA KINI MENJADI KAWASAN HUTAN LINDUNG GAMBUT

Semoga kawasan hutan Rawa Tripa bisa terjaga semakin baik setelah dijadikan kawasan hutan lindung gambut.

Yayasan KEHATI melalui program TFCA (Tropical Forest Conservation Action) Sumatera mendukung ditetapkannya hutan gambut Rawa Tripa, Aceh, menjadi kawasan lindung hutan gambut. Kegiatan ini merupakan satu dari program YEL (Yayasan Ekosistem Lestari) yang juga tergabung dalam Tim riset dan monitoring Rawa Tripa. Penetapan ini dilakukan pada 21 Maret 2015, oleh Kepala Dinas Kehutanan Aceh, Husaini Syamuan, di Suak Bahung, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Aceh.

Penetapan Rawa Tripa menjadi kawasan lindung gambut ini telah dimasukkan dalam Qanun No.9 Tahun 2013, tentang Tata Ruang Wilayah Aceh. Gubernur Aceh juga sudah mengeluakan surat Nomor 590/33227 perihal tindak lanjut lahan eks-PT Kalista Alam pada 1 September 2014.

Husaini yang saat kegiatan pengukuhan didampingi Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) IV, Usman, mengatakan, Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) menjadi tanggung jawab Pemerintah Aceh dan dia akan memberikan komitmen tersebut dalam menjaganya.

Rawa Tripa yang memiliki kedalamam minimal tiga meter sebagai kawasan lindung di luar kawasan hutan mulai direhabilitasi dengan melakukan penanaman pohon ketapang sebanyak 120 ribu batang di areal yang rusak dan terbuka. Begitu juga dengan penutupan 18 titik kanal yang telah selesai dilakukan dengan sempurna.

Penutupan 18 titik kanal ini bertujuan menahan air agar tidak keluar dari kawasan, sehingga ekosistem lahan basah yang penting untuk menjaga subsidensi gambut, pertumbuhan vegetasi hutan, dan sebagai stabilitas hidrologis kawasan sekitarnya, tetap terjaga. Penutupan kanal ini dilakukan pada saluran drainase yang pernah dibuat oleh perusahaan kelapa sawit PT. Kallista Alam.

Bekas lahan PT. Kallista Alam yang sudah ditetapkan menjadi kawasan lindung gambut seluas 1.605 hektar ini pernah digugat Walhi Aceh ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Medan (PTTUN) Medan, atas Izin Usaha Perkebunan Budidaya (IUPB) yang dikeluarkan semasa Gubernur Aceh, Irwandi Yusuf. Gugatan tersebut dimenangkan Walhi dengan putusan pencabutan IUPB di Kabupaten Nagan Raya, Aceh, tersebut.

Cut Erlianda, tokoh masyarakat di Suak Bahung, menyambut baik penetapan ini. Menurutnya, Pemerintah Aceh harus melibatkan masyarakat setempat dalam mengelola dan mengawasi kawasan linfung gambut kedepannya. "Gambut di Suak Bahung sangat tebal kedalamannya, sekarang sudah menjadi hak guna usaha (HGU) semua," terangnya.

Pada peresmian tersebut hadir juga Muspika Kec. Darul Makmur, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Nagan Raya, Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah IV, Yayasan Ekosistem Lestari, TFCA-Sumatra, Tim Koalisi Penyelamata Rawa Tripa, dan perwakilan masyarakat. **[*/TFCA Sumatera]**

MENGHUTANKAN INDONESIA KEMBALI

Dok. KEHATI

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI, M.S. Sembiring ikut membuka acara peringatan hari Hutan Internasional.

Dok. KEHATI

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, foto bersama siswa-siswi dari empat sekolah dampingan program Sekolah Sobat Bumi KEHATI saat peringatan hari hutan internasional.

Dok. KEHATI

Siswa-siswi dari empat sekolah dampingan program Sekolah Sobat Bumi KEHATI, ikut aktif berpartisipasi menanam pohon.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerjasama dengan Universitas Indonesia, Yayasan KEHATI, dan komunitas peduli lingkungan lainnya, memperingati Hari Hutan Internasional, 28 Maret 2015, dengan menanam 1000 pohon dari 80 jenis pohon asli Indonesia Bagian Barat. Penanaman ini dilakukan di lahan seluas sekitar 120 Ha di hutan kota Universitas Indonesia, dengan jenis-jenis pohon yang ditanam seperti Meranti, buah langka seperti Kemang, Kepel, Kupa Gowok, dan Bisbul.

Gerakan menanam pohon tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap implementasi UU No. 26/2007 tentang luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan. Hutan kota seperti yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2012 memiliki fungsi dan manfaat untuk memperbaiki dan menjaga iklim mikro, daerah resapan air dan menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, serta mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia.

Yayasan KEHATI mengikutsertakan siswa-siswi dari empat sekolah dampingan program Sekolah Sobat Bumi KEHATI, yaitu Citra Sekolah Citra Alam Ciganjur, Sekolah Alam Indonesia Cipedak, Sekolah Semut-Semut Depok, dan Sekolah Ricci II Bintaro, dalam kegiatan menanam 1.000 pohon di Hutan Kota Universitas Indonesia.

Teguh Triyono, Direktur Program Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Yayasan KEHATI dalam media briefing yang digelar Yayasan KEHATI menuju perayaan puncak peringatan Hari Hutan Internasional, menuturkan, hutan fungsinya panjang, sehingga memerlukan pelibatan generasi muda dalam merawatnya.

Sementara Direktur Eksekutir Yayasan KEHATI, Muhammad Senang Sembiring menjelaskan, kegiatan ini tidak hanya akan menjadi acara seremonial saja. Tetapi akan berkelanjutan. Siswa-siswi dari empat sekolah tersebut akan dimentori oleh kakak-kakaknya dari Universitas Indonesia dalam merawat tumbuh kembang pohon yang mereka tanam, dan Yayasan KEHATI akan mengambil peran sebagai pembinanya.

Direktur Program Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Yayasan Kehati Teguh Triono menjelaskan, memberikan pemahaman yang baik tentang arti hutan untuk kelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia, ke semua generasi, terutama sejak usia dini adalah penting.

"Merekalah yang meneruskan tongkat estafet pelestarian hutan bagi Indonesia. Mereka juga yang kelak menjadi pemimpin negeri ini. Jika mereka sudah ditanamkan kepedulian ini diharapkan itu akan terbawa dalam kesadaran mereka kelak. " jelas Teguh.

[*/Mushafiyani/Luluk Uliyah/JIKom]

Cap(Na)ture Pemetaan Hijau Kota Besar

Biodiversity Warriors KEHATI (BW KEHATI) atau Ksatria Keanekaragaman Hayati bekerajsama dengan Fakultas Biologi Universitas Nasional, Green Map Jakarta, Jakarta Bird Watcher Society dan Indonesia Wildlife Photography Community mengajak anak-anak muda untuk melakukan kegiatan menarik yang mereka namakan, "Cap(na)ture".

Cap(na)ture adalah kegiatan pemetaan area hijau yang ada di kota-kota besar yang masih tersisa. Pemetaan hijau itu sendiri adalah untuk melakukan pemetaan ruang terbuka hijau termasuk keberadaan keanekaragaman yang hayati yang terdapat di dalamnya.

Cap(na)ture diluncurkan pada 29 Maret 2015, di Universitas Nasional, Jakarta. Cap(na)ture diketuai oleh salah satu anggota BW KEHATI, Ahmad Baihaqi atau yang akrab disapa dengan Abay. Cap(na)ture pemetaan area hijau pertama masih di lakukan di wilayah Jakarta. Rencananya Cap(na)ture kedua akan dilakukan di Purwokerto.

Pemetaan area hijau wilayah Jakarta dibagi menjadi lima kluster, yaitu di Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Jakarta Utara. Tahapan dalam melakukan pemetaan adalah dimulai dari penelitian (survei), pendataan, menyatukan dan menyamakan data semua yang terlibat, dan analisa. Berikut jadwal penelitian pemetaan area hijau wilayah Jakarta.

Kegiatan ini akan dimulai pada awal April dengan melakukan pengamatan di dua Hutan Kota. Siapa pun boleh dan bisa bergabung menjadi bagian dari kegiatan pemetaan area hijau ini, dengan meghubungi Abay (0856-9543-7643) atau Panji (0896-5228-2801).

Kegiatan ini bisa memberikan pengetahuan guna mengetahui nama-nama setiap jenis hewan dan tumbuhan yang kita lihat. Tidak hanya sekedar menyebut itu burung, ini kupu-kupu, itu ikan hias, itu pohon buah, ini tanaman obat. Cap(na)ture kegiatan mengupdate pengethuan kita akan nama dan mafaat keanekaragaman hayati dengan cara asik. Sampai bertemu di Hutan Kota dan Taman Kota lokasi kegiatan Cap(na)ture, Ksatria KEHATI!

[Mushafiyani/JIKom]

Sesi 1	05 April 2015	Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat
	05 April 2015	Hutan Kota Cijantung, Jakarta Timur
Sesi 2	11 April 2015	Taman Kota Perumahan Pondok Indah, Jakarta Selatan
	12 April 2015	Taman Spatodea, Jakarta Selatan
Sesi 3	18 April 2015	Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta Selatan
	19 April 2015	Taman Menteng & Suropati, Jakarta Pusat
Sesi 4	25 April 2015	Hutan Kota Universitas Indonesia, Jakarta Selatan
	26 April 2015	Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara

SELAMAT PARA PAHLAWAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA, 2015!

KEHATI Award VIII, 2015 telah digelar pada awal Januari 2015. Yayasan KEHATI telah menemukan enam pahlawan pelestari keanekaragaman hayati di Indonesia.

Agustinus Eko

Para peraih KEHATI Award VIII, 2015.

Melalui seleksi yang sangat ketat dari berbagai masukan banyak orang, akhirnya merekalah yang terpilih mendapatkan penghargaan ini. Bangga Indonesia masih memiliki mereka.

Berikut profil singkat mereka:

1. Kategori Prakarsa Lestari Kehati : Aziil Anwar dari Majene, Sulawesi Barat.

Aziil Anwar sejak tahun 1990, merehabilitasi kawasan pesisir Desa Binanga, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Jeli memanfaatkan karang-karang mati yang banyak terdapat di kawasan tersebut, dengan mejadikannya wadah untuk menanam batang-batang mangrove sebagai penanggulangan abrasi di daerah kawasan pesisir tempat tinggalnya itu.

2. Kategori Pendorong Lestari Kehati : Ir. Januminro dari Palangkaraya.

Beliau telah elakukan upaya membangun kembali hutan gambut yang hilang akibat bencana kebakaran hutan pada tahun 1997, yang turut menghancurkan perekonomian masyarakat di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Dia berhasil menjadikan kawasan hutan seluas 10 hektar tersebut bersifat hak milik dan bersertifikat, hutan gambut baru tersebut menjadi kawasan pengelolaan lahan gambut yang mampu memberdayakan masyarakat.

3. Kategori Peduli Lestari Kehati : CV Arum Ayu dari Tangerang Selatan, Jawa Barat.

CV Arun Ayu dipimpin Drs. Amabrwati Esti belajar tentang beragam sumber pangan lokal dan potensi pengembangannya. Bukan mangrove, tapi umbi-umbian. Dari situ dia pun mengetahui, alam pun menyediakan pewarna makanan alami yang luar biasa.

4. Kategori Cipta Lestari Kehati : Prof. Achmad Subagio dari Jember, Jawa Timur.

Berhasil "menyuburkan" kembali lahan marjinal (lahan kritis), menanaminya dengan tanaman sumber pangan alternatif seperti singkong pengganti beras, dan kacang koro pengganti kedelai dalam pembuatan tempe dan bahan baku ice cream. Hasil tanamanya pun dikembangkan diolah menjadi bahan baku panganan dan beragam produk panganan. Dia menggagas pembuatan MOCAF (Modified Cassava Flour), yaitu tepung olahan berbahan dasar singkong di pabrik yang dibangunnya, juga mengolah tepung uniknya itu menjadi beragam kue kering, brownise, mie, beras cerdas pengganti nasi, dan lainnya.

5. Kategori Citra Lestari Kehati : Agustinus Sasundu dari Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara.

Alat musik bambu di Sangihe merupakan warisan budaya yang dimainkan di acara-acara besar kebudayaan atau keagamaan. Dahulu penduduk Kepualaun Sangihe, Sulawesi Utara hanya mengenal satu alat musik bambu, yaitu suling. Agustinus Sasundu mengembangkan alat musik bambo selain suling, dengan membuat alat musik lainnya berupa terompet, bas, trombon, klarinet dan sebagainya. Berkat kreatifitasnya kini bambu di Kepulauan Sangihe menjadi penting, masyarakat pun kini cenderung memanfaatkan bambu sesuai kebutuhan saja karena bambu merupakan bahan baku pembuatan alat musik tradisional mereka.

6. Kategori Tunas Lestari Kehati : Kelompok Studi Ekosistem Manggrove Teluk Awur (KESEMAT) dari Semarang, Jawa Tengah.

KESEMAT beranggotakan mahasiswa Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Diponegoro Semarang. Kelompok ini dinilai telah berhasil menyelamatkan ekosistem mangrove yang terletak di pesisir Teluk Awur Jepara dan Semarang.

[dirangkum oleh Mushafiyani/JIKom]

Sarasehan *Trashbag Community*

Fadhli Sofyan)

Fadhli Sofyan)

Biodiversity Warriors KEHATI (BW KEHATI) bersama Trashbag Community DPD Jawa Barat menggelar acara, "Sarasehan; Bersama, Bercerita, Belajar, Bersaudara," di STIE Kesatuan Bogor, Jawa Barat, awal Maret lalu. Acara kerenini diharapkan tidak hanya sebatas berbagi pengetahuan, tetapi sebagai aksi nyata dalam penyelamatan bumi, yaitu dimulai dari diri sendiri, dan dari hal kecil. Salah satunya adalah menyerukan kegiatan "sapu jagat" bagi kebersihan gunung. Komunitas yang memiliki tag line "Gunung Bukan Tempat Sampah," ini memiliki kegiatan pendakian sambil melakukan aksi angkut sampah yang mereka bawa saat turun gunung. **[Mushafiyani/JIKom]**

Mushafiyani/JIKom

Mushafiyani/JIKom

Media *Briefing* Jelang Hari Hutan Internasional 2015

Media *briefing* ini dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada wartawan tentang arti memperingati Hari Hutan Internasional 2015. Hadir sebagai narasumber adalah Staf Ahli Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Ir. Bedjo Santoso Msi, Direktur Program Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Yayasan KEHATI, Teguh Priyono, Kepala Puslitbang Perubahan Iklim Universitas Indonesia, Jatna Supriatna, dimoderatori Rina Kusuma, Education and Outreach Yayasan KEHATI, Kegiatan ini dilakukan sehari sebelum Hari Hutan Internasional yang jatuh pada 20 Maret 2015 lalu.

Sinaryatie Saloh/Dok.KEHATI

Diskusi Kecil Bersama Mahasiswa ITB

Belum lama ini kantor Yayasan KEHATI kedatangan kawan-kawan mahasiswa dari ITB. Mereka ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana melakukan soft advocacy untuk membuat sebuah perubahan. Sebuah advokasi dan kampanye yang tidak melulu harus turun ke jalan dan teriak-teriak. Karena advokasi juga bisa dengan melakukan berbagi pengetahuan, hasil riset yang ternyata bisa mumpuni dan ampuh dalam proses peningkatan kebijakan terkait. Merdeka kawan-kawan!

Buku Untaian Embun KEHATI AWARD

Memuat cuplikan-cuplikan kisah mengisnpirasi dari para Ksatria Pelestrai Keanekaragaman Hayati peraih #KEHATIAward sejak tahun 2000 hingga 2012. Sebanyak 12 cerita dari 12 peraih penghargaan itu ditampilkan di buku setebal 183 halaman ini.

Buku ini bisa diunduh dhttp://www.kehati.or.id/images/buku_untaian_embun_hijau_small.pdf

KEHATI
Biodiversity Conservation Trust Fund

www.kehati.or.id
buletin@kehati.or.id
facebook kehati@kehati.or.id
youtube yayasankehati
twitter @kehati
linkedin yayasankehati